
ARTICLE

Evaluasi Program Pelestarian Budaya Lampung : Bahasa dan Aksara (Studi Penilaian Aplikasi Kaganga Di Kota Bandar Lampung)

Heri Indrawansyah^{1*}, Susana Indriyati Caturiani², Vina Karmilasari³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia.

How to cite: Indrawansyah, H., Caturiani, S.I., Karmilasari, V., (2022) Evaluasi Program Pelestarian Budaya Lampung : Bahasa dan Aksara (Studi Penilaian Aplikasi Kaganga di Kota Bandar Lampung). *Administrativa* 5(1)

Article History

Received: 22 April 2022
Accepted: 3 April 2023

Keywords:

*Evaluation Criteria,
Preservation of Lampung
Language and Script,
Kaganga Application.*

Kata Kunci:

Kriteria Evaluasi,
Pelestarian Bahasa dan
Aksara Lampung, Aplikasi
Kaganga

ABSTRACT

Lampung Province's Culture of Language and Script that is rarely used both in pronunciation and in learning for students. With that the education and culture office of Lampung Province invites cooperation with the Lampung Language MGMP to create a program about Lampung culture by creating a mobile application that contains content about the Lampung Language and Script. The purpose of this study was to find out an explanation of the Lampung Language and Script Preservation Program through the Kaganga Application in Bandar Lampung City. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques including interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Lampung culture preservation program, namely Language and Script in the Kaganga application issued by the education and culture office of Lampung Province, has been running quite well, but there are still several evaluation criteria that have not been implemented optimally in the application of the program issued by the department of education. Lampung Province Education and Culture.

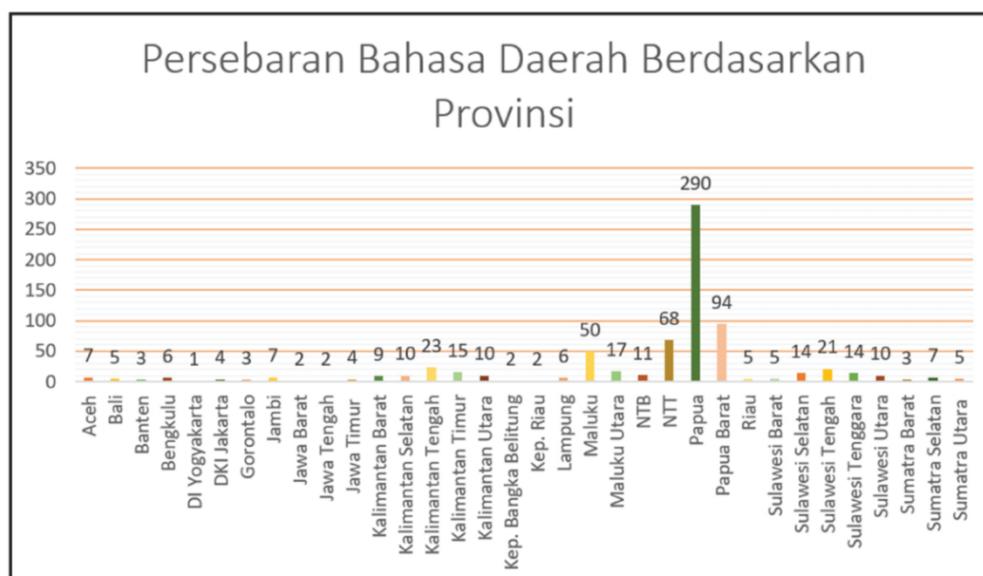
ABSTRAK

Budaya Provinsi Lampung tentang Bahasa dan Aksara yang jarang digunakan baik dalam pengucapan maupun dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dengan itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mengajak kerjasama dengan MGMP Bahasa Lampung untuk membuat program tentang Budaya Lampung dengan menciptakan sebuah aplikasi mobile yang berisi konten tentang Bahasa dan Aksara Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penjelasan tentang Program Pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung Melalui Aplikasi Kaganga di Kota Bandar Lampung. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara pada aplikasi Kaganga yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung sudah berjalan cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa Kriteria Evaluasi yang belum terlaksana secara maksimal pada penerapan program yang dikeluarkan

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak keberagaman suku serta keberagaman kebudayaan. Dari keberagaman tentunya Indonesia banyak memiliki keanekaragaman Bahasa dan aksara. Keanekaragaman Bahasa dan aksara ini menjadi suatu kekhasan atau identitas dari sebuah daerah dan merupakan jati diri suatu daerah perlu tantangan untuk mempertahankan dan mewariskannya kepada generasi-generasi selanjutnya. Indonesia saat ini memiliki kondisi kebahasaan yang unik serta kaya menyediakan lokus dan korpus penelitian yang sangat beragam. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut menjadi tantangan bagi mereka yang mempelajari berbagai Bahasa. Karena apabila dilihat dari upaya sebagai perlindungan pada Bahasa dan sastra daerah, tentunya masyarakat harus mempelajari bahasa daerah di setiap daerah tempat tinggal.

Berikut disajikan data Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi:



Sumber : (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2021)

Berdasarkan gambar di atas bahwa persebaran Bahasa daerah dalam 34 provinsi seluruh Indonesia begitu besar. Indonesia memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan Negara lain terutama dalam aspek bahasa. Apabila masyarakat Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan maka secara tidak langsung akan membawa, menjinjing dan memapah bahasa daerah itu sendiri sebagai rasa cinta terhadap daerahnya.

Melalui program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang bekerja sama dengan MGMP Bahasa Lampung pada tahun 2017 telah mengembangkan aplikasi mobile yang berisi tentang budaya provinsi Lampung dengan meluncurkan aplikasi digital pembelajaran yaitu "Aplikasi Kaganga Berbasis Mobile". Aplikasi tersebut

merupakan bentuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam pelestarian budaya Lampung dengan memanfaatkan teknologi digital pembelajaran, dengan mengusung Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara. Program aplikasi Kaganga tersebut mampu menjadi bahan ajar untuk peserta didik dan juga mampu membantu peran guru Bahasa Lampung untuk mengajarkan peserta didik dalam pengenalan budaya di Provinsi Lampung.

Berdasarkan dari fenomena diatas, maka penulis ingin mengkajimengenai Bagaimana Aplikasi Kaganga Sebagai Aplikasi Digital Pelestarian Bahasa Lampung. maka dari itu penulis tertarik melakukan sebagai penelitian dengan yang berjudul “Evaluasi Program Pelestarian Budaya Lampung : Bahasa dan Aksara (Studi Penilaian Aplikasi Kaganga Di Kota Bandar Lampung)”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program pemerintah yang hasilnya serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan dan menentukan program yang sesuai dengan tujuan. (Fonnia, 2020).

Menurut teori William N. Dunn, bahwa teori ini memiliki kriteria-kriteria untuk mengevaluasi kebijakan atau program diantaranya:

a. Efektivitas

Efektivitas menurut teori (William Dunn, 2003) yakni hasil yang diinginkan dari program dapat benar-benar tepat sasaran pada tujuan yang dicapai. Efektivitas melihat hasil dari adanya kebijakn atau program yang dhasilkan dpat dirasakan oleh masyarakat publik.

b. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi menurut (Dunn, 2003) berkaitan dengan seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat pencapaian hasil yang diinginkan. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya yang dikeluarkan agar mampu berjalan dengan secara optimal.

c. Kecukupan (*adequacy*)

Kecukupan berkenaan dengan adanya permasalahan dapat memberikan dampak baik untuk dijadikan program yang lebih baik dengan melihat bahwa program tersebut layak untuk terus diterapkan.

d. Perataan (*equity*)

Perataan pada evaluasi program dapat dikatakan mempunyai arti samadengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran dari program. Sehingga program

yang dikeluarkan dapat dirasakan secara merata sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

e. Responsivitas

Keberhasilan kebijakan atau program dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat atas pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh apa yang akan terjadi jika suatu kebijakan atau program dilaksanakan. Tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan atau program sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk positif berupa dukungan atau tanggapan negatif berupa penolakan.

f. Ketepatan

Kriteria ketepatan ini menganalisis tentang kriteria yang dipakai untuk menyeleksi sejumlah alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak.

Tinjauan Tentang Bahasa Lampung

Bahasa Lampung merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia dan sebagai Bahasa ibu bagi masyarakat di Provinsi Lampung. Bahasa Lampung tentunya ada beberapa jenis bahasa yang digunakan diantaranya yaitu Pepadun dan Saibatin. Perbedaan diantara Bahasa Lampung terletak pada letak geografis. Pada Bahasa Lampung dengan Dialek Nyow (Pepadun) merupakan Bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat Lampung saat berkomunikasi terletak di wilayah non pesisir. Adapun Bahasa Lampung yang menggunakan Dialek Api (Saibatin) adalah Bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat Lampung di wilayah pesisir. Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Lampung merupakan salah satu Bahasa daerah yang dituturkan serta digunakan oleh masyarakat asli Lampung dan merupakan kebanggaan identitas Provinsi Lampung (Nandita, 2018).

Tinjauan Tentang Aplikasi Mobile Kaganga

Media untuk pembelajaran bagi peserta didik yang menggunakan berbasis aplikasi Android merupakan salah satu terobosan yang dilakukan untuk melakukan inovasi serta perkembangan yang baru dalam media belajar dan dunia pendidikan, media pembelajaran ini biasanya sudah berbentuk sebuah aplikasi Pendidikan ataupun aplikasi yang memuat materi dan bahan belajar (Anita Adesti & Siti Nurkholimah, 2020). Mobile Kaganga merupakan aplikasi pilihan yang diluncurkan pemerintah Provinsi Lampung untuk melestarikan Aksara dan Bahasa Lampung. Melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung membuat sebuah program pilihan memanfaatkan teknologi yang saat ini mudah untuk digunakan oleh peserta didik dengan mengedukasi tentang pelestarian Budaya Lampung yaitu bahasa dan aksara sehingga tetap dilestarikan dan menjadi bahan ajar pendidikan untuk peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian selalu berkaitan dengan metode penelitian dengan kata lain, dengan menggunakan metode dan tipe penelitian yang tepat akan mempermudah proses

pengolahan data serta dapat menghasilkan penelitian yang maksimal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian telah ditetapkan sebelumnya dengan didasarkan pada fokus penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dengan tepat. Metode pengambilan data oleh peneliti dilakukan dengan dokumentasi, observasi, wawancara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Efektivitas

Sebuah kebijakan atau program membutuhkan pengawasan dan evaluasi agar implementasi dan hasilnya tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Effendy dalam (Zainollah, 2018) efektivitas yakni tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan telah memenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mengeluarkan program sebagai bentuk dukungan agar bahasa daerah provinsi Lampung tetap dilestarikan dan sebagai penyedia pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga dengan adanya program tersebut mampu tersampaikan kepada peserta didik agar tujuan yang diinginkan pemerintah mampu tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 22 Bandar Lampung sebagai penyelenggara program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara dapat disimpulkan bahwa tujuan yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung cukup maksimal sesuai dengan tujuannya program yakni peningkatan melalui aplikasi Kaganga dengan memenuhi kebutuhan pendidikan tentang Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara secara luas kepada peserta didik. Sedangkan dalam penerapannya bagi peserta didik belum maksimal. Hal ini terlihat dari jumlah pengguna aplikasi di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang sedikit dikarenakan beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone serta kurangnya pengetahuan adanya aplikasi Kaganga di lingkup sekolah. Meskipun pada penerapan di lapangan seperti kurangnya jumlah pengguna aplikasi Kaganga mobile tetap memberikan manfaat bagi peserta dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga ketercapaian program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara cukup maksimal dengan yang dirasakan peserta didik pada pembelajaran.

2. Efisiensi

Efisiensi sangatlah berhubungan apabila berbicara tentang mengarah pada upaya yang dilakukan secara optimum untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Krisnia, 2017). Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya anggaran untuk memkasimalkan program yang dibuat. Pada program pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung memerlukan anggaran yang digunakan sebagai upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung untuk merealisasikan program yang dijalankan, sehingga upaya yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan tujuan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara cukup maksimal sesuai dengan anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk merealisasikan program yang dikeluarkan, sehingga dengan adanya anggaran tentu melakukan berbagai upaya dan usaha untuk mengupayakan program tersebut. Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung salah satu sebagai bentuk menyebarkan informasi mengenai aplikasi Kaganga mobile. Meskipun Fakta dilapangan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dari upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung cukup maksimal terhadap upaya yang dilakukan untuk merealisasikan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara.

3. Responsivitas

Responsivitas Menurut (Dunn, 2003) berkenaan dengan menyampaikan bahwa respon atau tanggapan publik untuk program yang sudah dikeluarkan, sehingga publik dapat merasakan adanya program tersebut. Pencapaian pelaksanaan dari sebuah program yang diluncurkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung merupakan bentuk upaya pemerintah daerah mendukung pelestarian aset Budaya yaitu Bahasa dan Aksara Lampung, kemudian program ini diarahkan bagi peserta didik untuk pembelajaran mereka disekolah maupun dirumah.

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukan bahwa tanggapan yang diberikan peserta didik cukup baik dengan adanya program yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung untuk meningkatkan kualitas belajar hingga pengetahuan mereka dengan Bahasa dan Aksara Lampung. Selain menyampaikan mengenai tanggapan kegunaan tentu mereka menyampaikan bahwa aplikasi mampu digunakan dalam jangka panjang agar aplikasi terus digunakan oleh peserta didik. Hal tersebut membuat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung terus melakukan peningkatan lebih luas terhadap isi konten dalam aplikasi, agar aplikasi ini mampu mengedukasi lebih luas terhadap beberapa Budaya yang ada di Provinsi Lampung.

4. Ketepatan

Menurut Winarno dalam (Akibu, 2014) ketepatan memberikan rekomendasi untuk dijadikan alternatif yang terbaik. Sehingga rekomendasi memberikan pengaruh yang maksimal secara layak untuk diterapkan. Dalam hal ini dengan adanya alternatif untuk direkomendasikan bertujuan agar peserta didik tidak ada lagi yang tidak dapat mengakses pendidikan dengan menggunakan aplikasi Kaganga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara di SMP Negeri 22 Bandar Lampung kurang berjalan dengan baik, karena memiliki hambatan seperti peserta didik tidak mempunyai smartphone serta ketidaktahuan mengenai aplikasi Kaganga. Untuk itu, pihak sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung mengeluarkan alternatif untuk mengatasi hal tersebut yakni membuat rencana pembelajaran dan silabus mata pelajaran Bahasa Lampung. Alternatif tersebut peserta didik akan dihadapkan selama proses belajar dengan menggunakan aplikasi Kaganga sebagai penunjang bahan belajar mereka di sekolah maupun di rumah. Dalam hal tersebut, SMP Negeri 22 Bandar Lampung cukup tepat dalam mengatasi permasalahan dengan mengeluarkan alternatif yang tepat sehingga program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara mampu berjalan dengan

baik dan memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan pihak sekolah yakni terkait kompetensi dasar tentang Bahasa dan Aksara Lampung bagi peserta didik

5. Perataan

Menurut Leiju dalam (Rani, 2018) menyebutkan bahwa perataan pada suatu program dengan melihat seberapa jauh program itu dapat dirasakan dan diterapkan oleh masyarakat publik. Perataan adalah indikator yang penting dalam pelaksanaan sebuah program. Jika implementasi sebuah program tidak diberikan secara merata dan adil maka pencapaian tidak akan maksimal

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara pada aplikasi Kaganga yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung kurang maksimal terhadap Perataan distribusi pada penggunaan aplikasi Kaganga bagi peserta didik. Tentu berbagai kendala perataan aplikasi diantaranya masih terdapat siswa yang tidak mempunyai *smartphone* serta kurangnya peserta didik mengetahui adanya aplikasi Kaganga.

6. Kecukupan

Menurut William N. Dunn dalam (Krisnia, 2017) bahwa kecukupan seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan masalah. Dengan adanya program pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung mampu mengatasi permasalahan pada salah satu Budaya Lampung. Untuk itu peserta didik sebagai sasaran adanya program tersebut mampu memberikan pemahaman dengan Bahasa dan Aksara Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa peserta didik di sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung bahwa setelah adanya aplikasi Kaganga memberikan pemahaman mengenai Aksara Lampung. Sehingga dengan adanya aplikasi Kaganga *mobile* membantu peran guru serta menambah wawasan tentang Aksara Lampung. Untuk itu dapat dikatakan program yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung cukup maksimal dalam membuat aplikasi Kaganga *mobile* kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung.

Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Penerapan Aplikasi Kaganga

Kendala merupakan hal yang dapat menyebabkan jalannya program atau kegiatan menjadi terhambat atau terhenti. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam pelaksanaan kegiatan atau program penerapan aplikasi Kaganga ialah :

1. Anggaran yang terbatas.

Anggaran yang didapatkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Namun anggaran tersebut sangat terbatas, hal ini menjadi salah satu kendala seluruh kegiatan yang akan dilakukan. Meskipun dengan adanya anggaran terbatas harus dapat manajemen sebaik-baiknya, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2. Adanya Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang didapatkan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung sangat sedikit dengan melihat jumlah yang bekerja serta yang melaksanakan program pelestarian Bahasa dan Aksara Lampung pada aplikasi Kaganga *mobile* sangat sedikit. Meskipun Sumber Daya Manusia yang sedikit dapat menjalankan program dengan sebaik mungkin sesuai dengan yang direncanakan.

E. KESIMPULAN

Simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa pelaksanaan program pelestarian Budaya Lampung yaitu Bahasa dan Aksara pada aplikasi Kaganga yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung sudah berjalan cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa Kriteria Evaluasi yang belum terlaksana secara maksimal pada penerapan program yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

Saran:

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti memberikan saran :

- a. Perlu adanya perbaikan terhadap konten seperti pada Aksara Lampung masih terdapat kesalahan bacaan, isi konten perlu kembangkan kembali agar jauh lebih bagus dan banyak yang paham terhadap budaya yang ada di Provinsi Lampung
- b. Perlu adanya keterlibatan terhadap tokoh masyarakat dan juga tokoh Budaya yang ada di Provinsi Lampung agar bisa aplikasi bisa dikemas secara lebih menarik
- c. Pemerintah Daerah Provinsi Lampung mampu memperhatikan Budaya di Provinsi Lampung karena Budaya identik sebuah Bangsa. Dengan adanya Anggaran dan Sumber Daya Manusia yang cukup mampu menciptakan program-program yang berkualitas.

REFERENSI

- Akibu, R. S. (2014). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sma Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Mpibabo Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jurnal Katalogis, Volume 2*(1), 8–14.
- Anindryati, A. O., & Mufidah, I. (2020). *Gambaran Kondisi Vitalitas Bahasa Daerah di Indonesia*. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_4BC3AA5E-D2D8-4652-B03D-B769C7409F79_.pdf
- Anita Adesti, & Siti Nurkholimah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Adobe Flash Cs 6 Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Edutainment, 8*(1), 27–38. <https://doi.org/10.35438/e.v8i1.221>
- Azima, M. F., & Laila, S. N. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Kamus Bahasa dan Aksara Lampung Dialek A dan Dialek O Berbasis Android. *Teknika, 14*(1), 21–29. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/teknika/article/view/2085>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Mycological Research, 94*(4), 522. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37624/1/penelitian.pdf>
- Dunn, W. N. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. dan K. (2021). *Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi*. Kemdikbud.Go.Id. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/>
- Nandita. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung, D. P. dan K. P. (2021). *perencanaan berita publikasi*. Lampungprov.Go.Id. https://disdikbud.Lampungprov.go.id/perencanaan/berita_publicasi.html
- LampungPost. (2021). *Lestarkan Sastra Lampung dengan aplikasi andoid Kaganga*. TribunLampung.Co.Id.[https://Lampung.tribunnews.com/2017/05/04/lestarkan sastra-Lampung-dengan-aplikasi-andoid-Kaganga](https://Lampung.tribunnews.com/2017/05/04/lestarkan_sastra-Lampung-dengan-aplikasi-andoid-Kaganga)
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. dan K. (2021). *Persebaran Bahasa Daerah Berdasarkan Provinsi*.Kemdikbud.Go.Id.<https://petaBahasa.kemdikbud.go./>

